

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF PARA CALON PENDIDIK MELALUI *WRITING SOULMATE*

I Komang Budiarta

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati Denpasar
mrbudi@live.com

ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai. Namun, fakta menunjukkan bahwa mata kuliah keterampilan menulis oleh sebagian besar mahasiswa dianggap sebagai mata kuliah yang membosankan. Hal ini bisa disebabkan oleh model pembelajaran yang monoton. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua permasalahan yaitu: bagaimana peningkatan keterampilan menulis paragraf mahasiswa semester II PSP Bahasa Inggris FKIP Unmas Denpasar setelah diajarkan melalui *writing soulmate*? dan bagaimana respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran *writing soulmate* dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa semester II PSP Bahasa Inggris FKIP Unmas Denpasar? Penelitian tindakan kelas ini diikuti oleh 78 orang mahasiswa semester II PSP Bahasa Inggris FKIP Unmas Denpasar. Setelah tiga siklus pelaksanaan penelitian, hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan menulis yang signifikan. Di samping itu, Subjek penelitian juga memberikan respon yang sangat positif terhadap penerapan model pembelajaran *writing soulmate* dalam mata kuliah *Writing I*.

Kata kunci: keterampilan menulis paragraf, calon pendidik, dan *writing soulmate*.

ABSTRACT

Writing skill is one of the language skills which is very important to be mastered. However, the fact shows that Writing course, to some students, is assumed as a boring course. It might be caused by uninteresting and monotonous teaching and learning model which is applied in the classroom. The present study was mainly intended to answer the research questions as follows: how can writing skill of the second semester be improved through writing soulmate? and how do the second semester students respond the implementation of writing soulmate? The present research was carried out at the second semester students of English Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Mahasaraswati Denpasar University which consisted of 78 students altogether. After three cycles of classroom action research, the findings of the present study showed that writing skill of the second semester can be improved significantly after the implementation of writing soulmate. In addition, the subjects of the present study also responded positively the application of writing soulmate in teaching Writing I.

Keywords: *paragraph writing skill, teacher candidate, and writing soulmate*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai dalam proses pembelajaran bahasa khususnya Bahasa

Inggris. Brown (2004) menyatakan bahwa sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, keterampilan menulis menjadi sangat penting dalam komunikasi. Kemampuan menulis memberikan peluang

bagi setiap orang untuk berkomunikasi melalui tulisan-tulisan mereka. Sebagai sebuah keterampilan produktif, pembelajar bahasa juga dilatih untuk menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan mulai dari kalimat, paragraf dan esai. Hal ini menjadi penting dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus maju karena keterampilan menulis selalu digunakan untuk menyampaikan informasi baik yang bersifat *online* maupun *offline*.

Berbeda dengan keterampilan berbicara, keterampilan menulis memberikan bagi penulis untuk mengekspresikan ide atau pemikiran mereka secara lebih terkontrol karena mereka dapat menghaluskan draft yang ditulis. Hal ini senada seperti yang diungkapkan oleh Jones (2007) yang mengatakan bahwa pada saat menulis, penulis dapat berhenti sejenak untuk memikirkan kalimat sebelumnya dan kalimat yang akan ditulis selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis membuat penulis mampu mengekspresikan ide mereka secara kreatif. Namun hal ini juga membuat keterampilan menulis menjadi menantang untuk dipelajari. Richards dan Renandya (2002) menambahkan bahwa kesulitan dalam melatih keterampilan menulis terletak tidak hanya pada kemampuan dalam mengembagkan dan mengatur ide tetapi juga dalam menterjemahkan ide tersebut dalam tulisan yang mudah dibaca.

Nunan (2003) menyatakan bahwa keterampilan menulis cenderung dihadapkan pada dua konsep yaitu *product* dan *process*. Untuk membuat sebuah tulisan yang baik *process* menjadi sangat penting diperhatikan dibandingkan dengan *product*. Oshima dan Hogue (2007:15) mengatakan bahwa *writing is never a one-stop action; it is an ongoing*

creative act. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis dilakukan melalui proses proses yang berkelanjutan. Mereka juga mengatakan bahwa dalam menulis, seorang penulis harus memahami proses menulis, yaitu memilih topik dan mengumpulkan ide (*prewriting*), mengatur ide tersebut menjadi sebuah ide terstruktur atau *outline (organizing)*, menulis draft menggunakan *outline* yang telah dibuat (*writing*), dan menghaluskan tulisan dengan merevisi isi dan memperbaiki tanda baca dan grammar dalam bacaan (*polishing: revising and editing*).

Menurut Brown (2004:220) ada empat kategori keterampilan menulis: imitative, intensif, responsive, dan ekstensif. Pada tingkatan imitatif, peserta didik hanya mampu melakukan kemampuan dasar dari menulis seperti menulis huruf, kata atau kalimat sederhana. Peserta didik yang berada pada tingkatan intensif sudah diberikan keterampilan menulis yang lebih tinggi dari imitatif namun masih dalam batas kendali pendidik. Responsif merupakan tingkatan yang menunjukkan kemampuan peserta didik untuk membuat wacana, menghubungkan kalimat-kalimat menjadi sebuah paragraf, dan menggabungkan beberapa paragraf. Pada tingkat terakhir yaitu ekstensif, peserta didik diharapkan mampu menguasai keterampilan menulis esai, makalah, laporan hasil penelitian, atau bahkan skripsi. Dengan mengetahui tingkatan keterampilan menulis, seorang pendidik akan mampu memberikan proses pembelajaran yang tepat.

Bagi sebagian orang termasuk mahasiswa dan dosen, menulis merupakan sesuatu yang sebisa mungkin dihindari. Mahasiswa sebagian besar beranggapan bahwa mata kuliah *Writing*(Menulis)

merupakan mata kuliah yang membosankan dan tidak menyenangkan karena sulit dan tidak jelas standar penilaiannya. Hal yang senada diungkapkan oleh para dosen yang menganggap mata kuliah menulis merupakan mata kuliah yang sulit diajarkan, terkesan monoton, memerlukan waktu karena harus memeriksa tugas menulis yang dibuat oleh para mahasiswa dan bagian yang tersulit menurut para dosen adalah ketika mereka melakukan penilaian baik terhadap tugas maupun ujian menulis. Hal ini disebabkan oleh subjektivitas dari para dosen saat mereka melakukan penilaian karena keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada mata kuliah *Writing I* di semester II, keterampilan menulis masih menjadi momok yang sangat menakutkan bagi mahasiswa. Mereka menganggap bahwa mata kuliah *Writing I* adalah mata kuliah keterampilan berbahasa yang paling sulit. Mereka masih menemui kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi sebuah paragraf yang memiliki satu kesatuan ide, menarik dan mudah dipahami. Mereka juga masih menemui kesulitan dalam menulis karena kurangnya pemahaman tentang struktur paragraf yang baik yang terdiri dari kalimat topik, kalimat-kalimat pendukung dan kesimpulan. Di samping itu, mereka juga mengatakan ketidakjelasan dalam penilaian keterampilan menulis membuat mereka semakin tidak menyukai mata kuliah *Writing* khususnya *Writing I*.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah model pembelajaran yang terkesan tidak terlalu formal tetapi dapat memberikan hasil yang maksimal dalam upaya peningkatan keterampilan menulis mereka. Adapun model

pembelajaran yang ditawarkan adalah *Writing Soulmate*. *writing soulmate* merupakan sebuah model pembelajaran yang merupakan pengembangan dari *pair learning and assessment*. Dengan *writing soulmate*, proses pembelajaran akan menjadi lebih *meaningful and enjoyable* karena mahasiswa 'dipasangkan' dengan tingkatan yang berbeda yaitu *high achiever* dengan *low achiever* sehingga akan diharapkan ada proses saling memberi dan menerima. Tidak hanya itu pasangan ini pun akan saling menilai satu sama lain dan saling memberikan masukan.

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, penelitian ini akan meneliti tentang bagaimana efektivitas *writing soulmate* dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf para calon pendidik yaitu mahasiswa semester II di Program Studi Pendidikan (PSP) Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mahasaraswati (Unmas) Denpasar. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun yaitu: bagaimana peningkatan keterampilan menulis paragraf mahasiswa semester II PSP Bahasa Inggris FKIP Unmas Denpasar setelah diajarkan melalui *writing soulmate*? dan bagaimana respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran *writing soulmate* dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa semester II PSP Bahasa Inggris FKIP Unmas Denpasar?

Sebuah penelitian pasti dilakukan dengan sebuah tujuan yang pasti dan hasil yang didapat mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan domain penelitian tersebut. Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas *writing soulmate* dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf mahasiswa. Sementara

tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: peningkatan keterampilan menulis paragraf mahasiswa semester II PSP Bahasa Inggris FKIP Unmas Denpasar setelah diajarkan melalui *writing soulmate* dan respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran *writing soulmate* dalam meningkatkan keterampilan menulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih selama 3 bulan dari bulan Mei sampai dengan Juli 2016. Penelitian dilakukan di dua kelas semester II PSP Bahasa Inggris FKIP Unmas Denpasar yaitu kelas IIA dan IIB. Mahasiswa di kelas IIA dan IIB adalah masing-masing 39 orang sehingga subjek penelitian ini berjumlah 78 orang. Pemilihan kedua kelas ini didasarkan pada hasil *preliminary observation* atau observasi awal yang dilakukan melalui wawancara dengan beberapa dosen yang mengajar di semester II. Hasil observasi awal dan data yang telah dimiliki oleh peneliti selama mengajar di semester II (dulu semester I) menunjukkan bahwa keterampilan menulis para mahasiswa masing kurang.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang lebih dikenal dengan nama *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus dan setiap siklus terdiri atas dua sesi. Dalam setiap sesi terdapat empat kegiatan yang saling berhubungan dan merupakan kontinuitas dari tahapan-tahapan sebelumnya yaitu: Perencanaan, Aksi, Observasi, dan Refleksi. Tahapan-tahapan tersebut merupakan *cyclical proses* yang berarti bahwa penelitian ini akan terus dilaksanakan secara berkelanjutan untuk

menemukan hasil sesuai dengan target atau standar kelulusan yang diinginkan.

Pada tahapan Perencanaan, peneliti menyiapkan semua hal yang diperlukan untuk melaksanakan aksi seperti menyiapkan materi, satuan acara perkuliahan, post-tes dan kuesioner. Tahapan Aksi merupakan tahapan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat, dalam hal ini tahapan pelaksanaan merupakan proses belajar mengajar mata kuliah *Writing I* dengan menggunakan *writing soulmate*. Pada tahapan Observasi, peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran dan membuat catatan-catatan tentang proses pembelajaran. Tahapan terakhir adalah Refleksi yang digunakan untuk melakukan refleksi berdasarkan hasil observasi dan post-tes untuk melihat sejauh mana peningkatan keterampilan menulis mahasiswa.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua instrumen penelitian yaitu test dan kuesioner. Dalam penelitian ini akan ada dua macam tes yaitu pre-tes dan post-tes. Pre-tes digunakan untuk mengukur keterampilan awal subjek dalam menulis paragraf dan post-tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis subjek setelah proses pembelajaran. Bentuk pre-tes dan post-tes sama yaitu subjek penelitian diberikan instruksi untuk menulis sebuah paragraf yang terdiri dari 6-12 kalimat. Penelitian akan dihentikan jika semua subjek penelitian sudah mencapai nilai minimal 70. Di samping itu peneliti juga menggunakan kuesioner yang diberikan kepada subjek penelitian untuk mengetahui respon mereka terhadap proses pembelajaran mata kuliah *Writing I* dengan menggunakan *writing soulmate*. Kuesioner dibuat dalam bentuk

structured questionnaire dengan skala Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Tidak Berpendapat (3), Setuju (4) dan Sangat Setuju (5)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas merupakan *cyclical proses* yang dilakukan secara kontinu untuk mencapai standar yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan mahasiswa dalam keterampilan menulis dengan menggunakan model pembelajaran *Writing Soulmate*. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang didahului dengan observasi awal yang dilakukan pada pra-siklus. Data-data yang didapat selama proses penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pra-siklus

Pra-siklus merupakan langkah awal dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan observasi awal untuk mendapatkan data awal tentang subjek penelitian. Peneliti juga memberikan pre-tes untuk mendapatkan data yang valid tentang kemampuan awal subjek penelitian dalam menulis paragraf.

Pre-tes merupakan instrumen pertama yang diberikan kepada subjek penelitian sebelum *writing soulmate* diterapkan dalam proses pembelajaran. Pada saat pre-tes subjek penelitian diminta untuk membuat sebuah paragraf dengan topik 'Sport' dan 'Book'. Mereka diberikan 20 menit untuk membuat sebuah paragraf yang terdiri dari 6-12 kalimat. Paragraf yang telah ditulis oleh subjek penelitian diskor dengan menggunakan rubrik penilaian analitik dari Oshima dan Hogue (2007). Rubrik penilaian ini menilai kemampuan menulis berdasarkan lima kriteria

yaitu: format, tanda baca dan mekanik, isi, organisasi dan tata bahasa. Penggunaan rubrik penilaian ini dimaksudkan agar dapat memberikan umpan yang lebih baik kepada subjek penelitian.

Pre-tes diikuti oleh 78 orang subjek penelitian yang tersebar di kelas IIA dan IIB dan total skor dari hasil pre-tes adalah 4604. Hasil analisis menunjukkan bahwa rentangan nilai dari hasil pre-tes adalah 35-69 dan nilai rata-rata pre-tes adalah 59,03. Di samping itu, tidak ada satupun subjek penelitian yang dapat mencapai nilai minimal yaitu 70. Hal ini mengkonfirmasi bahwa keterampilan menulis subjek penelitian masih sangat kurang sehingga subjek penelitian yang merupakan calon pendidik mempunyai keterampilan menulis yang baik. Hal ini harus segera diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi permasalahan yang ada. Oleh karena itu, peneliti mulai menerapkan *writing soulmate* pada siklus I.

Siklus I

Siklus I pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui *cyclical process* yang terdiri dari dua sesi pembelajaran. Siklus I dalam penelitian ini terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi. Langkah-langkah ini dilaksanakan secara prosedural untuk meningkatkan keterampilan menulis subjek penelitian. Pada siklus ini juga, model pembelajaran *writing soulmate* diterapkan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan semua hal yang diperlukan untuk melaksanakan aksi di siklus I. Peneliti menyiapkan satuan acara perkuliahan, materi pembelajaran, lembar kerja dan post-tes.

Satuan acara perkuliahan di siklus I dibuat untuk dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 90 menit. Pertemuan pertama difokuskan untuk mengajarkan materi dan melakukan latihan sedangkan pertemuan kedua digunakan untuk latihan dan memberikan post-tes. Materi yang disiapkan pada saat siklus I adalah materi tentang *Logical Division of Ideas Paragraph*. Untuk melatih kemampuan subjek penelitian dalam menulis, peneliti juga menyiapkan lembar kerja dengan topik ‘Profession’ dan ‘Hobby’. Peneliti juga menyiapkan post-tes dengan topik ‘Health’ dan ‘Gadget’ untuk mengetahui keterampilan menulis subjek setelah diajarkan melalui *writing soulmate*.

Setelah tahap persiapan selesai, peneliti kemudian mulai memasuki tahapan aksi. Pada tahapan ini, model pembelajaran *writing soulmate* diimplementasikan untuk meningkatkan keterampilan menulis subjek penelitian. Model pembelajaran ini diterapkan sedemikian rupa baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. Sejalan dengan proses pembelajaran pada tahap aksi, peneliti juga melaksanakan observasi untuk mengetahui respon subjek penelitian dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi terlihat jelas bahwa subjek penelitian belum memberikan respon yang maksimal dalam proses pembelajaran. Sebagian dari mereka masih sibuk dengan dunia mereka dan beberapa diantara mereka masih berdiskusi dengan teman-temannya.

Setelah melaksanakan dua sesi pertemuan dalam proses pembelajaran, peneliti memberikan post-tes kepada subjek penelitian. Post-tes 1 pada siklus I juga diikuti oleh 78 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa rentangan nilai yang didapat oleh subjek penelitian adalah 52-79. Adapun total

skor dari hasil post-tes 1 adalah 5393. Berdasarkan skor tersebut nilai rata-rata dari post-tes 1 adalah 69,14 yang dapat dikategorikan ‘cukup’. Di samping itu, sebanyak 49 subjek penelitian sudah mencapai nilai minimal yaitu 70. Peningkatan nilai rata-rata dari pre-tes ke post-tes 1 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis subjek penelitian walaupun secara umum masih belum mendapatkan respon yang baik. Untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal, peneliti melanjutkan penelitian ini ke siklus II.

Siklus II

Hasil yang didapatkan pada siklus I digunakan sebagai dasar untuk melakukan perubahan pada siklus II. Siklus II juga terdiri dari empat langkah yang dilaksanakan secara kontinuitas. Keempat langkah penelitian tersebut adalah revisi perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi. Langkah-langkah ini dilaksanakan secara prosedural untuk meningkatkan keterampilan menulis subjek penelitian melalui *writing soulmate*.

Untuk siklus II, tahap perencanaan masih sama seperti pada siklus I. Peneliti juga masih menyiapkan satuan acara perkuliahan, materi pembelajaran, lembar kerja dan post-tes. Satuan acara perkuliahan pada siklus II dipersiapkan untuk dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 90 menit sehingga total pertemuan untuk siklus II adalah 180 menit. Peneliti mengajarkan materi dan dilanjutkan dengan latihan menulis pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua dimulai dengan latihan serta diakhiri dengan memberikan post-tes kepada subjek penelitian. Pada siklus II, materi yang disiapkan tentang *Definition Paragraph*. Peneliti menjelaskan tentang

definisi, bagian-bagian dan karakteristik *Definition Paragraph* serta langkah-langkah dalam menulis paragraf tersebut. Peneliti juga menyiapkan lembar kerja untuk melatih kemampuan menulis dengan topik 'Beverage' dan 'Unique Term'. Untuk mengetahui kemampuan subjek penelitian dalam menulis setelah diajarkan dengan *writing soulmate*, peneliti menyiapkan post-tes dengan topik 'Food' dan 'Celebration'.

Tahapan aksi dilaksanakan setelah tahapan perencanaan selesai dilakukan. Proses pembelajaran dilakukan sedemikian rupa sesuai dengan satuan acara perkuliahan yang telah dibuat. *Writing soulmate* juga diterapkan dengan memperhatikan beberapa hal yang masih belum maksimal pada saat siklus I. Pada saat melakukan latihan, peneliti berusaha untuk meningkatkan efektivitas model pembelajaran yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal. Hal ini berpengaruh pada proses pembelajaran yang berjalan dengan lebih baik. Hal ini terlihat jelas pada saat peneliti melaksanakan observasi. Peneliti melihat bahwa subjek penelitian semakin berusaha untuk memberikan usaha terbaik mereka dalam proses pembelajaran. Mereka berusaha saling berkontribusi terhadap pasangan masing-masing. Di samping itu, mereka juga semakin aktif dalam proses pembelajaran. Mereka selalu berusaha menunjukkan diri mereka dalam diskusi dengan pasangan dan juga diskusi dengan seluruh anggota kelas.

Di akhir proses pembelajaran pada siklus II, peneliti kembali melakukan penilaian dengan memberikan post-tes kepada semua subjek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan terhadap keterampilan menulis mereka setelah penerapan *writing soulmate*. Post-tes 2

dilaksanakan dalam waktu 20 menit dan mereka diminta untuk memilih salah satu topik yang telah disiapkan. Berdasarkan tabulasi data, jumlah total skor post-tes 2 adalah 5842. Post-tes 2 juga diikuti oleh 78 subjek penelitian. Sesuai dengan hasil analisis statistik skor rata-rata dari post-tes 2 adalah 74,90. Skor rata-rata ini dapat dikategorikan 'Baik'. Rentangan skor yang dicapai oleh subjek penelitian pada saat mengerjakan post-tes 2 adalah 70-86. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa semua subjek penelitian sudah mencapai nilai minimal yaitu 70. Peningkatan ini cukup terbilang sangat signifikan. Berdasarkan hasil tersebut indikator keberhasilan penelitian ini sudah tercapai karena semua subjek sudah mencapai nilai minimal. Namun untuk mendapatkan data yang lebih konsisten, peneliti kembali melanjutkan ke siklus III.

Siklus III

Siklus II sudah menunjukkan efektivitas dari model pembelajaran yang diterapkan. Namun hal ini tidak membuat penelitian ini dihentikan. Penelitian ini dilanjutkan ke siklus III yang juga terdiri dari empat langkah yang dilakukan secara berkesinambungan. Keempat langkah penelitian tersebut adalah revisi perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi. Keempat langkah tersebut dilaksanakan dengan melakukan perbaikan minor terhadap beberapa hal untuk semakin meningkatkan efektivitas dari model pembelajaran yang diterapkan yaitu *writing soulmate*.

Tahap perencanaan di siklus III tidak mengalami perubahan yang signifikan karena hasil pembelajaran di siklus II sudah menunjukkan hasil yang baik. Namun secara umum peneliti melakukan persiapan yang sama yaitu satuan acara perkuliahan, materi

pembelajaran, lembar kerja dan post-tes. Pada siklus ini, peneliti juga menyiapkan kuesioner. Satuan acara perkuliahan juga disusun untuk dua kali pertemuan dengan fokus pada masing-masing pertemuan sama seperti pada dua siklus sebelumnya. Materi pembelajaran yang disiapkan pada siklus II ini adalah tentang *Comparison/Contrast Paragraph* dengan lingkup materi yaitu definisi, bagian-bagian dan karakteristik *Comparison/Contrast Paragraph* serta langkah-langkah dalam menulis paragraf tersebut. Peneliti juga tidak lupa menyiapkan topik yang akan digunakan untuk melatih keterampilan menulis subjek penelitian. Adapun topik yang disiapkan untuk melatih keterampilan menulis mereka: 'Song' dan 'TV Show'. Beberapa topik juga disiapkan untuk melakukan penilain di akhir proses pembelajaran. Peneliti menyiapkan post-tes dengan topik 'Game' dan 'School Subject'. Pada siklus III, peneliti juga menyiapkan kuesioner untuk mengetahui respon subjek penelitian.

Berdasarkan pada kelemahan-kelamahan minor yang ditemukan pada dua siklus sebelumnya, peneliti melaksanakan tahapan aksi secara lebih komprehensif agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik dengan hasil yang optimal. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario yang telah dirancang dalam satuan acara perkuliahan. Setiap langkah penerapan *writing soulmate* diperhatikan sedemikian rupa agar kelemahan yang ditemukan sebelumnya dapat diperbaiki. Kesempatan yang didapat oleh subjek penelitian untuk melatih keterampilan menulis juga digunakan untuk semakin meningkatkan keterampilan menulis mereka. Hal ini sudah barang tentu mendapatkan respon yang sangat positif dari

subjek penelitian. Mereka seolah berlomba-lomba untuk menunjukkan bahwa *soulmate* merekalah yang paling baik. Atmosfer ini memberikan pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan sehingga mereka semakin aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Atmosfer pembelajaran menjadi lebih baik dan untuk melihat apakah hal ini berpengaruh pada peningkatan kemampuan mereka dalam menulis, peneliti memberikan post-tes 3. Peneliti kembali melakukan penilaian dengan memberikan post-tes kepada semua subjek penelitian di akhir proses pembelajaran siklus II. Post-test 3 diikuti oleh 78 subjek penelitian. Pada saat melakukan post-tes mereka diberikan waktu 20 menit untuk menulis *Comparison/Contrast Paragraph* dengan topik 'Game' dan 'School Subject'. Tabulasi data hasil tes menunjukkan bahwa total skor yang didapat adalah 6224. Meskipun nilai minimal masih ada pada rentangan yang sama dengan hasil post-tes 2 yaitu 70 namun nilai maksimal menyentuh angka tertinggi yaitu 94. Perhitungan nilai rata-rata post-tes 3 menunjukkan angka 79,79 dan nilai rata-rata ini juga dikategorikan 'Baik'.

Hasil post-tes 3 menunjukkan konsistensi kemampuan menulis dari subjek penelitian. Nilai minimal (70) juga mampu dicapai oleh semua subjek dan bahkan nilai 70 hanya didapat oleh 1 orang subjek sedangkan subjek yang lain mendapat nilai di atas 70. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi sudah menunjukkan konsistensi dari keterampilan menulis subjek penelitian. Di samping itu, hasil observasi yang dilaksanakan selama proses

pembelajaran, menunjukkan perubahan yang positif. Subjek penelitian semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan mengangkat tangan baik untuk bertanya, menjawab pertanyaan maupun memberikan pendapat terhadap tulisan teman-teman mereka. Sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian ini, maka penelitian dihentikan pada siklus III.

Hasil Kuesioner

Untuk mendapatkan data tentang respon subjek penelitian terhadap penerapan model pembelajaran *writing soulmate*, peneliti memberikan kuesioner yang diberikan kepada subjek penelitian di siklus terakhir yaitu siklus III. Kuesioner dibuat dalam skala likert 1-5 untuk respon Sangat Setuju/SS, Setuju/S, Tidak Berpendapat/TB, Tidak Setuju/TS, dan Sangat Tidak Setuju/STS. Data yang didapat dari hasil kuesioner dianalisa dengan menggunakan rumus prosentase dan hasil analisis tersebut kemudian dideskripsikan secara kualitatif.

Berdasarkan hasil tabulasi yang menunjukkan respon subjek penelitian terhadap penerapan *writing soulmate* dalam pembelajaran mata kuliah *Writing I*, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut: 46,87% respon dari subjek penelitian menunjukkan bahwa mereka sangat setuju dengan penerapan model pembelajaran *writing soulmate*. Di samping itu, 47,70% respon dari subjek penelitian menyatakan bahwa mereka setuju. Namun ada 5,25% respon yang menyatakan tidak berpendapat. Terdapat juga 0,18% respon menyatakan tidak setuju akan tetapi tidak ada subjek penelitian yang mengatakan bahwa mereka sangat tidak setuju terhadap penerapan model pembelajaran tersebut.

Hasil analisis prosentase kuesioner ini menunjukkan bahwa 94% respon dari subjek penelitian menyatakan sangat setuju dengan penerapan model pembelajaran *writing soulmate*. Secara umum subjek penelitian memberikan respon yang sangat baik terhadap penerapan model pembelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data yang didapat dari hasil tes sejalan dengan data yang didapat dari hasil kuesioner. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa subjek penelitian memberikan respon yang sangat positif terhadap penerapan *writing soulmate*.

Pembahasan

Peningkatan Keterampilan Menulis

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang didahului dengan pra-siklus. Penelitian ini dilakukan di dua kelas sekaligus yaitu kelas IIA dan IIB yang memiliki kemampuan menulis yang masih kurang dibandingkan dengan kelas-kelas yang lain. Adapun subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 78 orang mahasiswa. Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dibahas sebelumnya peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan dua instrumen yaitu tes dan kuesioner.

Hasil analisis data hasil pre-tes dan post-tes 1 sampai dengan post-tes 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata subjek penelitian meningkat dengan sangat signifikan. Nilai rata-rata yang didapat dari hasil pre-tes yaitu 59,03 dengan kategori 'cukup' meningkat menjadi 79,79 di post-tes 3 dengan kategori 'baik'. Hal ini juga diikuti oleh peningkatan jumlah yang mencapai nilai minimal yaitu 70. Yang di awal pada saat pre-tes tidak ada satu pun yang dapat mencapai nilai tersebut, pada saat siklus II dan III secara konsisten semua subjek penelitian mampu

mencapai nilai minimal tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan (*writing soulmate*) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis subjek penelitian.

Hasil wawancara, observasi dan pretes yang dilaksanakan pada saat pra-siklus menunjukkan bahwa keterampilan menulis subjek penelitian masih sangat rendah. Mereka masih mengalami kesulitan pada hampir semua aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis yaitu format, tanda baca dan mekanik, isi, organisasi dan tata bahasa. Dari segi format, mereka masih banyak yang lupa menulis judul dan memberikan indent pada kalimat pertama dari paragraf mereka. Di samping itu, mereka juga masih banyak yang belum mampu menggunakan tanda baca dan mekanik dengan tepat. Misalnya, mereka lupa menaruh tanda 'titik' di setiap akhir kalimat dan mereka juga masih salah dalam menulis huruf besar dan huruf kecil. Mereka juga masih banyak melakukan kesalahan dalam mengeja kata-kata yang digunakan dalam kalimat. Hal ini sejalan dengan penguasaan tata bahasa mereka yang masih belum maksimal. Namun dari beberapa kelemahan tersebut yang paling menonjol adalah kelemahan mereka dalam menyusun paragraf dengan element paragraf yang lengkap yaitu: kalimat topik, kalimat-kalimat pendukung dan kalimat penutup atau kesimpulan. Di samping itu, mereka juga masih menemui kesulitan dalam menyusun kalimat-kalimat yang membentuk satu kesatuan dan pola pengembangan yang sistematis dan mudah dipahami.

Penerapan *writing soulmate* di siklus I membawa perubahan yang cukup signifikan walaupun masih belum maksimal. Kemampuan subjek penelitian dalam menulis

paragraf sedikit mengalami peningkatan. Mereka sudah mampu menulis paragraf dengan menggunakan format yang sesuai dengan rubrik penilaian. Secara umum mereka sudah mampu dalam penggunaan tanda baca dan mekanik namun ada beberapa subjek yang masih mengalami masalah. Terlepas dari peningkatan yang terjadi dari kedua aspek tersebut, mereka masih menemui kesulitan dalam menulis paragraf yang memenuhi aspek *unity* dan *coherence*. Beberapa dari mereka juga masih ada yang belum mampu menulis kalimat topik yang baik dan kalimat-kalimat pendukung yang masih masing tidak relevan. Bahkan ada juga yang masih lupa menulis kalimat penutup. Kelemahan-kelemahan ini sangat mempengaruhi kualitas paragraf yang dihasilkan. Dua aspek ini menjadi fokus peneliti untuk diperbaiki di siklus II selain penguasaan tata bahasa yang masih perlu dibenahi secara perlahan-lahan. Hasil observasi menunjukkan ada perubahan dari respon subjek penelitian selama proses pembelajaran namun masih ada yang asyik dengan diskusi mereka sendiri dan tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Perubahan-perubahan yang dilakukan di siklus II berdasarkan hasil yang didapat di siklus I membawa pengaruh yang positif terhadap peningkatan keterampilan menulis subjek penelitian. Dari segi format dan tanda baca serta mekanik, hampir tidak ada subjek penelitian yang masih menemui kesulitan pada saat menulis. Sedangkan dari segi isi, organisasi serta tata bahasa, beberapa dari mereka masih menemui kesulitan khususnya pada saat membuat kalimat-kalimat yang *unified* dan *coherent*. Mereka sudah menulis paragraf dengan element paragraf yang lengkap akan tetapi pengembangan ide

mereka masih belum maksimal. Misalnya pada saat membuat kalimat-kalimat pendukung, mereka masih kewalahan dalam menyusun ide-ide yang relevan. Namun pada siklus II keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran sudah memenuhi ekspektasi peneliti. Mereka sangat aktif dalam proses pembelajaran dan mereka juga berusaha untuk memberikan kontribusi kepada pasangan mereka.

Siklus III merupakan siklus terakhir dalam penelitian ini. Siklus ini dilaksanakan untuk melihat konsistensi peningkatan keterampilan menulis dari subjek penelitian karena sejatinya penelitian sudah dapat dihentikan pada siklus II sesuai dengan indikator keberhasilan. Pada siklus III tidak banyak perubahan yang dilakukan. Secara umum kelemahan-kelemahan yang masih ditemukan di siklus II secara perlahan-lahan berkurang di siklus III. Misalnya, ada beberapa subjek penelitian yang masih menulis 'jumping sentences' dan ada juga yang masih menulis ide yang tidak relevan. Namun, peningkatan yang terjadi sangat jauh dari apa yang terjadi pada saat pre-tes dan post-tes 1. Untuk membuat keterampilan menulis menjadi sempurna memang memerlukan proses dan latihan yang berkesinambungan. Sehingga jika model pembelajaran ini secara konsisten diterapkan niscaya hasil yang didapatkan akan menjadi lebih maksimal. Hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran, menunjukkan bahwa subjek penelitian semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya dalam diskusi seperti bertanya, menjawab pertanyaan maupun memberikan pendapat terhadap tulisan pasangan maupun teman-teman mereka.

Respon Penerapan Model Pembelajaran

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti juga ingin mengetahui respon dari subjek penelitian terhadap penerapan model pembelajaran *writing soulmate*. Oleh karena itu, peneliti menyiapkan kuesioner yang diberikan di siklus terakhir yaitu siklus III. Hasil analisis menunjukkan bahwa 94% respon dari subjek penelitian menyatakan sangat setuju dengan penerapan model pembelajaran *writing soulmate*. Di samping itu, hanya 0,18% respon yang menunjukkan tidak setuju penerapan *writing soulmate*. Secara umum mereka memberikan respon yang sangat baik terhadap penerapan model pembelajaran tersebut.

Analisis kuesioner menunjukkan bahwa subjek penelitian sangat menikmati proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui *writing soulmate*. Mereka sangat menikmati proses pembelajaran karena model pembelajaran ini terkesan tidak terlalu formal karena koreksi dan diskusi lebih banyak dilakukan oleh pasangan mereka. Mereka juga semakin percaya diri dalam menulis karena mereka saling mendukung bersama dengan pasangan mereka masing-masing. Hal ini sudah barang tentu memberikan mereka motivasi yang lebih dalam mengikuti proses pembelajaran di mata kuliah *Writing I*. Subjek penelitian juga merasakan kreativitas mereka dalam mengembangkan paragraf yang memenuhi aspek-aspek yang dinilai dalam rubrik penilaian paragraf semakin berkembang dan paragraf mereka menjadi lebih terstruktur. Secara umum mereka juga mengatakan bahwa mereka sangat termotivasi dengan penerapan model pembelajaran *writing soulmate* dalam proses pembelajaran *Writing I*.

Respon dari kuesioner juga menunjukkan bahwa subjek penelitian merasa

bahwa penerapan model pembelajaran *writing soulmate* untuk meningkatkan keterampilan menulis membawa efek yang signifikan. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk melatih keterampilan menulis mereka tanpa harus malu disalahkan oleh dosen atau teman-teman yang lain karena 'soulmate' mereka yang akan memeriksa terlebih dahulu tulisan mereka. Hal ini membuat mereka semakin menikmati proses pembelajaran menulis. Subjek penelitian juga merasa bahwa model pembelajaran ini memberikan mereka manfaat yang sangat banyak. Mereka tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan menulis tetapi juga menambah pengetahuan mereka tentang topik-topik yang diberikan.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang didahului oleh pra-siklus. Setelah penerapan model pembelajaran *writing soulmate*, hasil analisis data yang dihasilkan dari instrumen penelitian yang berupa tes dan kuesioner menunjukkan hasil sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun hasil tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

Peningkatan keterampilan menulis subjek penelitian mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari pra-siklus sampai dengan siklus III. Keterampilan menulis yang awalnya dikategorikan 'cukup' meningkat menjadi 'baik'. Hal ini juga sejalan dengan meningkatnya jumlah yang mencapai nilai minimal yaitu 70. Pada pra-siklus tidak ada yang mencapai nilai minimal sampai pada akhirnya nilai minimal dapat dicapai oleh semua subjek di siklus II dan III. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran

writing soulmate mampu meningkatkan keterampilan menulis.

Di samping itu, respon subjek penelitian terhadap penerapan model pembelajaran *writing soulmate* juga sejalan dengan hasil tes. Subjek penelitian memberikan respon yang sangat positif. Hal ini sesuai dengan prosentase respon dari subjek penelitian yang menyatakan setuju menunjukkan lebih dari 94%. Prosentase ini menunjukkan bahwa mereka memberikan respon yang sangat baik dan positif terhadap penerapan *writing soulmate* dalam pembelajaran *Writing I*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach (Ninth Edition)*. New York: the McGraw-Hill Companies.
- Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C., Razavieh, A. (2010). *Introduction to Research in Education (Eighth Edition)*. California: Wadsworth, Cengage Learning.
- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. White Plains, New York: Pearson Education.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching (Fifth Edition)*. White Plains, NY: Pearson Education, Inc.
- Folse S. K., Muchmore-Vokoun A., and Solomon V. E. (2010). *Great Writing 2: Great Paragraphs (Third Edition)*. Boston: Heinle Cengage Learning.
- Hogue, A. (2008). *First Steps in Academic Writing (Second Edition)*. New York: Pearson Education Inc.
- Jones, L. (2007). *The Student-Centered Classroom*. New York: Cambridge University Press.

- Nunan, D. (2003). *Practical English Language Teaching*. New York: the McGraw-Hill Companies.
- Oshima, A. and Hogue, A. (2007). *Introduction to Academic Writing (Third Edition)*. White Plains, NY: Pearson Education.
- Richards, J. C. and Renandya, W. A. (2002). *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Zemach, D. E. and Rumisek, L. A. (2005). *Academic Writing from Paragraph to Essay*. Oxford: Macmillan Education.

